

# **PENGARUH PAJAK RESTORAN DAN BIAYA SEWA GEDUNG TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL PADA RESTORAN DI KOTA BATAM**

**Melda Panjaitan**

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak**

Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

[erni.siallagan@gmail.com](mailto:erni.siallagan@gmail.com)

## ***Abstract***

*This study was conducted to see how much influence the cost of renting a restaurant tax on the selling price of the issue at several restaurants in the Batam City. Desian descriptive data using a convenience survey method in which respondents 300 respondents taken as a population and a sample of 75 respondents drawn. Instrument of data collected techniques using the form questionnaire for analyzed. The research data were analyzed using correlation technique using the linear regression equation suggests that partial berganda. The results of the research is showed some result finding, there are: each variable tax and rent restaurant building positive and significant effect on the determination of the selling price is seen darihasil value t counted bigger than t table, ie  $2.065 < 1.992$  so the statement hypothesis states that there is influence of variables  $x_1$  to variable  $y$  is acceptable. Judging from the  $T$  value greater than  $t$  table, ie  $3.949 < 1.992$  so the statement hypothesis states that there is influence between variables  $x_2$  to variable  $y$  is acceptable. The study found that there is value contribution of the study variables are shown at 0.352 or 35.2% of the value of the contribution of research variables influence the restaurant tax and rent, while the remaining 64.8% is influenced by other variables not examined in this peneltian.*

**Keywords:** *restaurant tax, cost of renting and selling prices*

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, saat ini tengah menggalakkan pembangunan di segala bidang. Diantaranya pembangunan di bidang ekonomi, sosial budaya, dan hukum. Pembangunan tersebut bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mensejahterakan rakyat Indonesia secara adil dan makmur. Demi tercapainya tujuan tersebut, pemerintah harus mengupayakan semua potensi penerimaan yang ada dinegara ini untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian bangsa Indonesia dalam aspek kehidupan.

Pada saat ini ada berbagai macam potensi untuk meningkatkan penerimaan negara, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Sumber penerimaan dari luar negeri misalnya pinjaman dari luar negeri. Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan sumber penerimaan dari luar negeri, pemerintah terus memaksimalkan penerimaan dari dalam negeri salah satunya berupa pajak. Sejak tahun 1999 pembagian pajak menurut wewenang pemungutan pajak dipisahkan menjadi pusat dan pajak daerah.

Pajak daerah merupakan aset penerimaan daerah yang dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Pajak restoran merupakan salah satu pajak yang berkontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah. Manfaat adanya pengaruh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah dapat dilihat apakah pajak restoran

cukup berpotensi untuk membiayai kegiatan pemerintah di daerah, dengan semakin besarnya pertumbuhan pajak restoran dari tahun ke tahun.

Sementara perkembangan jumlah wajib pajak Pemerintah Kota Batam dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1** Perkembangan Jumlah Wajib Pajak Tahun 2006 – 2010

No	Jenis Pajak	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	HOTEL	128	128	140	133	141
2	<b>RESTORAN</b>	<b>414</b>	<b>536</b>	<b>685</b>	<b>614</b>	<b>692</b>
3	HIBURAN	176	219	286	288	345
4	REKLAME	6,669	6,142	6,018	5,775	4,952
5	PPJ	108	92	93	70	70
6	GALIAN Gol C	437	438	438	105	125
7	PARKIR	16	17	20	17	23
Jumlah		7,948	7,572	7,680	7,002	6,348

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batam

Dari data pada tabel 2.1 tersebut perkembangan wajib pajak terjadi peningkatan jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun, dimana hal ini terjadi dinas pendapatan kota Batam tengah melaksanakan pemutakhiran data-data semua wajib pajak. Sementara perkembangan dari pendapatan pajak restoran mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011, hal ini disebabkan bermunculan ijin-ijin pembukaan *outlet* restoran yang ada di Kota Batam. Sementara penyumbang terbesar dari penerimaan pendapatan Pemerintah Kota Batam berupa realisasi pajak daerah Kota Batam terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.2** Realisasi Pajak Daerah Kota Batam Tahun 2006 - 2010

No	Jenis Pajak	Tahun					Rata Rata
		2006	2007	2008	2009	2010	
1	Pajak Hotel	28.24	32.88	28.15	27.49	28.77	29.1
2	<b>Pajak Restoran</b>	<b>17.09</b>	<b>17.2</b>	<b>15.49</b>	<b>15.4</b>	<b>14.78</b>	<b>16.07</b>
3	Pajak Hiburan	6.47	6.16	7.42	10.02	9.92	8
4	Pajak Reklame	4.91	4.51	4.13	3.71	2.89	4.03
5	Pajak PPJ	39.94	35.79	41.22	40.96	41.42	39.87
6	Pajak Galian Gol C	2.47	2.54	2	1.01	0.94	1.79
7	Pajak Parkir	0.88	0.92	1.19	1.42	1.28	1.14
Jumlah		100	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batam

Dari hasil penerimaan jenis pajak daerah yang menjadi andalan Kota Batam adalah pajak penerangan jalan dengan rata-rata 39,87%, sementara pajak hotel dan restoran menempati urutan kedua dengan nilai 16,07%. Peningkatan pajak restoran ini disebabkan kesadaran wajib pajak terhadap persoalan pembayaran dan pemungutan atas pajak. Sedangkan pajak hiburan merupakan pajak yang paling rendah dari pendapatan pemerintah Kota Batam.

Prawirosentono (2007:170) mengatakan bahwa biaya adalah nilai kekayaan perusahaan yang harus dikorbankan untuk memperoleh kekayaan perusahaan yang lain. Biaya sewa gedung terutama gedung untuk digunakan sebagai tempat usaha restoran seperti gedung yang berada di kawasan Nagoya Jodoh Kota Batam memiliki nilai dan karakteristik berbeda dari gedung-gedung perkantoran yang berada di kawasan yang sama. Sistem sewa gedung yang dilakukan oleh restoran cepat saji seperti McDonalds dan KFC Nagoya disesuaikan dengan kondisi gedung bertingkat yang menjadi dasar peruntukan kegiatan bisnis. Atas dasar ini biaya sewa gedung dikenakan kepada pengusaha restoran dengan segala

fasilitas yang didapatkan ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara pemilik gedung dengan kedua pengusaha restoran tersebut.

Dalam hal ini aktivitas penetapan harga mempunyai peran yang penting mengingat bahwa penetapan harga akan terkait langsung dengan *revenue* yang diterima perusahaan. Keputusan penetapan harga juga berperan dalam menentukan seberapa jauh sebuah layanan jasa perusahaan dinilai oleh konsumen dan juga dalam proses citra perusahaan. Penetapan harga juga memberikan persepsi tertentu dalam hal kualitas. Karena itu penetapan harga jual terhadap produk perusahaan didasarkan adanya biaya sewa dengan ditambah unsur-unsur penunjang lain seperti kualitas dan pelayanan yang diterima konsumen atau pelanggan. Penetapan harga jual ini berimplikasi terhadap minat dan keinginan konsumen atau pelanggan untuk menggunakan produk atau membeli produk yang ditawarkan perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pajak

Menurut Soemitro, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment* (Prasetyono, 2012: 12).

### Pajak Restoran

Pajak restoran dapat digolongkan sebagai pajak tidak langsung dimana pajak yang pengenaannya berdasarkan atas pelayanan yang diberikan kepada konsumen atau pelanggan ini, bebannya berada pada konsumen atau pelanggan. Dalam hal ini pemilik atau pengusaha restoran merupakan pihak yang melakukan pemungutan dan menyetorkan hasil pajak tersebut kepada instansi yang berwenang menerima pengumpulan hasil pajak tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pengertian dari pajak restoran adalah pajak atas pelayanan restoran, dimana restoran adalah tempat menyantap makanan dan atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jasa boga atau catering.

### Pengertian Biaya Sewa

Menurut Prawirosentono (2007:170) biaya adalah nilai kekayaan perusahaan yang harus dikorbankan untuk memperoleh kekayaan perusahaan yang lain. Prawirosentono membagi biaya-biaya sebagai berikut:

1. *Opportunity cost*, ialah keuntungan potensial yang terpaksa dilepaskan karena memilih alternative lain.
2. *Imputed cost*, ialah suatu biaya yang walaupun tidak menyebabkan pengeluaran uang namun memerlukan pengorbanan.
3. *Sunk cost*, ialah biaya yang telah dikeluarkan pada masa lalu.
4. *Differential cost*, ialah tambahan *positif* (bertambah besar) atau *negative* (bertambah kecil) dari *total cost* yang disebabkan berubahnya volume produksi karena perubahan volume penjualan.
5. *Replacement cost*, ialah biaya yang diperlukan untuk mengganti suatu aktiva tertentu (mesin yang sudah habis umurnya harus diganti (*replace*)).
6. *Future cost*, ialah biaya yang menurut taksiran harus dibayar pada waktu yang akan datang.

Menurut Sukirno (2003:376) sewa adalah bagian pembayaran ke atas sesuatu faktor produksi yang melebihi dari pendapatan yang diterimanya dari pilihan pekerjaan yang lain yang terbaik yang mungkin dilakukannya. Di dalam definisi ini sesuatu faktor produksi

dipandang sebagai mempunyai beberapa keraguan. Sementara menurut Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1548 disebutkan pengertian sewa adalah suatu perjanjian, dengan mana pihak yang satu mengikatkan dirinya kepada pihak yang lain kenikmatan dari suatu barang, selama suatu waktu tertentu dan dengan pembayaran suatu harga, yang oleh pihak tersebut belakangan itu disanggupi pembayarannya.

### **Pengertian Harga Jual**

Menurut Hasan (2013:521) harga merupakan segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari suatu produk. Bagi perusahaan penetapan harga merupakan cara untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Penentuan harga produk dan jasa memainkan peran sebagai *key strategis* dalam perusahaan.

Cara menentukan harga yang tepat adalah dengan melihat harga jual pesaing sejenis, tentunya dengan kualitas dan porsi makanan yang kira-kira sama. Kemudian tetapkan harga jual produk makanan tersebut sedikit lebih murah daripada harga jual produk pesaing sejenis agar konsumen mau mencoba produk makanan yang ditawarkan di resto. Tetapi harga jual bisa tidak selalu lebih rendah disbanding pesaing sejenis, jika resto mempunyai karakteristik khusus yang menarik konsumen. Sehingga resto mempunyai nilai lebih disbanding resto pesaing sejenis (Rachmawati, 2011:147).

Pada dasarnya terdapat empat jenis tujuan penetapan harga menurut Tjiptono (2008:152) yaitu: 1) tujuan berorientasi pada laba, 2) tujuan berorientasi pada volume, 3) tujuan berorientasi pada citra, 4) Tujuan stabilitas harga.

### **Pertimbangan-Pertimbangan Dalam Penentuan Harga**

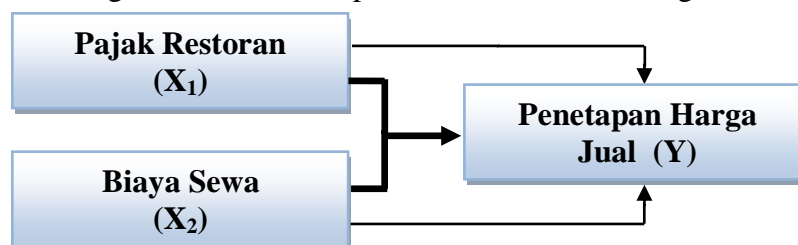
Penetapan harga sebenarnya merupakan masalah yang sangat rumit dan sulit, karena dalam penetapan harga akan melibatkan tujuan dan pengembangan struktur penetapan harga yang tepat. Penetapan tingkat harga biasanya dilakukan dengan beberapa pertimbangan serta mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penetapan harga, termasuk keputusan terhadap perubahan harga agar bisa diterima target pasar. Tindakan yang harus dipertimbangkan adalah: 1) estimasi permintaan dan elastisitas harga, 2) mengantisipasi reaksi persaingan, 3) pangsa pasar yang dapat diharapkan, 4) kebijakan pemasaran.

### **Strategi Penentuan Harga Jual**

Harga yang ditentukan untuk sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhirnya tingkat laba. Perusahaan menentukan harga jual produknya dengan tiga dasar pertimbangan yaitu: 1) berdasarkan biaya produksi, 2) berdasarkan suplai persediaan, 3) berdasarkan harga pesaing.

### **Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.3** Kerangka Berfikir

### **Hipotesis**

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Pajak restoran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penetapan harga jual pada restoran di Kota Batam.
- H2: Biaya sewa gedung berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penetapan harga jual pada restoran di Kota Batam.

H3: Pajak restoran dan biaya sewa gedung berpengaruh secara bersama-sama terhadap penetapan harga jual pada restoran di Kota Batam.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution: 2008).

### Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah Penetapan Harga Jual (Y). Sedangkan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah: Pajak Restoran (X1) dan Biaya (X2).

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Skala
1	Pajak Restoran (X <sub>1</sub> )	Menurut UU Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas UU Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pengertian dari pajak restoran adalah pajak atas pelayanan restoran, dimana restoran adalah tempat menyantap makanan dan atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jasa boga atau <i>catering</i> .	Likert
2	Biaya Sewa (X <sub>2</sub> )	Biaya adalah nilai kekayaan perusahaan yang harus dikorbankan untuk memperoleh kekayaan perusahaan yang lain (Prawirosentono, 2007:170).	Likert
3	Penetapan Harga Jual (Y)	Menurut Hasan (2013:521) harga merupakan segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari suatu produk.	Likert

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha restoran yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Batam yaitu sebanyak 300 pengusaha restoran di beberapa wilayah yang ada di Kota Batam.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2008). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sarwono, 2012:24) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana: n = Ukuran Sampel  
 N = Populasi  
 e = Tingkat ketepatan (*presisi*) 10%

Jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{300}{1 + (300 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{300}{1 + 3} = \frac{300}{4} = 75$$

### Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah:

- a) Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
- b) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner yang kemudian diuji dengan alat bantu SPSS versi 20. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2008:145)

## Metode Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data berisi data mengenai deskripsi dari jawaban responden yang mengisi data kuisisioner dalam penelitian. Statistik deskriptif (Wibowo: 2012) adalah ilmu statistik yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh *pearson*, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sbb:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya, dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Danang: 2011). Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika lebih kecil. Dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

#### Uji Asumsi Klasik

- 1) **Uji Normalitas.** Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Selain itu normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *histogram regression* residual yang sudah distandarkan, analisis *chi-square* dan juga menggunakan nilai kolmogorov smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai kolmogorov smirnov  $Z < Z_{tabel}$  atau menggunakan nilai probability Sig (2 teiled) >  $\alpha$ ; sig > 0,05.
- 2) **Uji Multikolonieritas.** Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolonieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala tersebut adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF).

Caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terjadi gejala multikolonieritas, artinya tidak terjadi hubungan antara variabel bebas.

- 3) **Uji Heteroskedastisitas.** Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya perbedaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain dengan kriteria uji ditentukan bahwa: bila pada *scatterplot* terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit), maka pada model regresi terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya.

### Analisis Regresi Berganda

Uji pengaruh atau uji linier berganda yaitu jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi berganda (*multiple regression*). (Sulaiman, 2004). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali,2005):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana: Y = Variabel Dependen (Penetapan Harga Jual)  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $X_1$  = Pajak Restoran  
 $X_2$  = Biaya Sewa  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
 $e$  = Standar Error (galat)

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis T

Uji T dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh, variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . (Sulaiman, 2004:15). Rumus untuk memperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{Se_{b_i}}$$

#### Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Nilai  $R^2$  mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel independen. (Sulaiman, 2004:14). Rumus untuk memperoleh  $R^2$  adalah:

$$R^2 = \frac{\sum(Y^* - \hat{Y})^2/k}{\sum(Y - Y^*)^2/k} = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Kuesioner telah disebar sebanyak 75 lembar kepada responden dengan tingkat pengembalian sebesar 100% kepada para pengusaha jasa restoran yang berada di Kota Batam. Untuk lebih detail penjelasan secara deskriptif dari demografi responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dapat dijelaskan pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 4.1** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-laki	31	41
Perempuan	44	59
Total	75	100

**Sumber:** Data primer diolah (2014)

Responden berdasarkan pendidikan dijelaskan dan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persen
SMA/SMK	27	36
Diploma Tiga	13	17
S1	26	35
S2	9	12
Total	75	100

**Sumber:** Data primer diolah (2014)

Responden berdasarkan usia dijelaskan dan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3** Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persen
17-25	7	9
26-35	35	47
36-40	23	31
41-55	10	13
Total	75	100

**Sumber:** Data primer diolah (2014)

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Suatu variabel dikatakan valid bila mempunyai nilai *factor loading* > 0,3 (Wibowo, 2012:36). Hasil uji validitas untuk semua variabel penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8** Hasil Uji Validitas Variabel

Pertanyaan	Muatan Faktor	Keterangan
<b><i>Pajak Restoran</i></b>		
RES1	0,587	Valid
RES2	0,719	Valid
RES3	0,640	Valid
RES4	0,582	Valid
RES5	0,714	Valid
RES6	0,540	Valid
<b><i>Biaya Sewa</i></b>		
SEWA1	0,543	Valid
SEWA2	0,613	Valid
SEWA3	0,695	Valid
SEWA4	0,676	Valid
SEWA5	0,596	Valid
SEWA6	0,517	Valid
<b><i>Harga Jual</i></b>		
JUAL1	0,586	Valid
JUAL2	0,437	Valid
JUAL3	0,670	Valid
JUAL4	0,699	Valid
JUAL5	0,624	Valid
JUAL6	0,659	Valid

**Sumber:** Data primer diolah (2014)



Dari tabel hasil uji validitas tersebut terlihat bahwa semua nilai muatan faktor untuk semua item pertanyaan di atas 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan untuk setiap variabel adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach* dalam mengukur reliabilitas data. Suatu data dikatakan *reliable* jika nilai *alpha* melebihi batas konsistensi 0,6. Pada data yang diuji oleh peneliti ditemukan nilai *alpha* pada variabel Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.9** Hasil Uji Reliabilitas

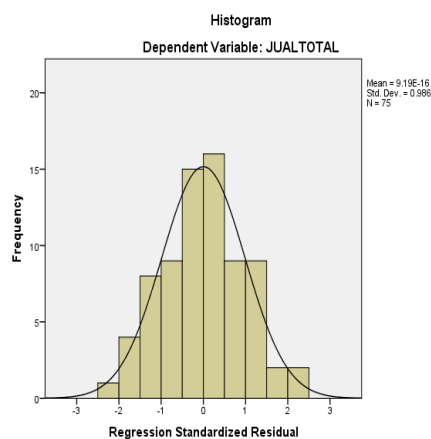
Variabel	Alpha	Keterangan
Pajak Restoran	0,847	Reliable
Biaya Sewa	0,821	Reliable
Harga Jual	0,833	Reliable

Sumber: Data primer diolah (2014)

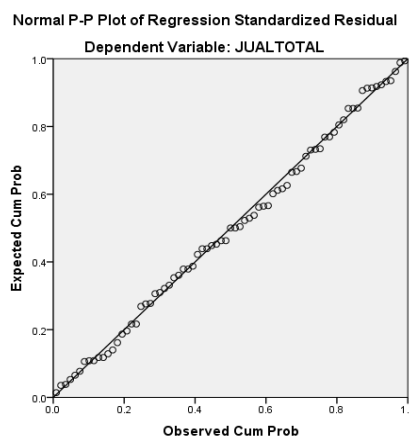
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat bahwa titik mengikuti garis diagonal yang berarti semua data terdistribusi dengan baik dan sepenuhnya layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Gambar-gambar berikut ini adalah gambar hasil uji normalitas yang dilakukan.



**Gambar 4.4.**Diagam Normalitas Harga Jual (1)



**Gambar 4.5** Diagram Normalitas Harga Jual (2)

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized residual atau dengan uji

One Sample Kolmogorov Smirnov. Adapun dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		.75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98639392
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.400
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output data normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,997. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,997 > 0,05$ ) maka nilai residual tersebut telah normal.

### Uji Multikolonieritas

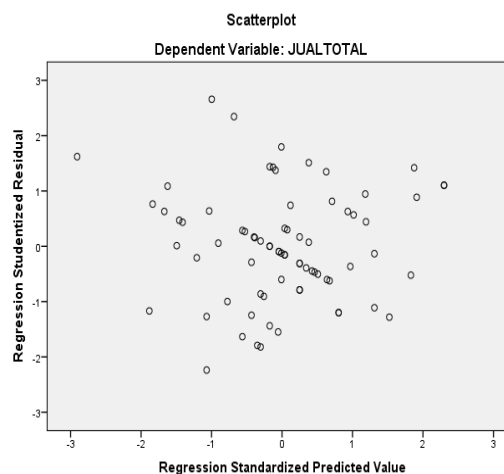
**Tabel 4.11** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Tolerances	Statistics VIF
Pajak Restoran	0,725	1,379
Biaya Sewa	0,725	1,379

**Sumber:** Data primer diolah (2014)

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada kolerasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada variabel *service quality*, *perceived value* dan *brand image* menunjukkan hal yang sama bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dan model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4.6** Diagram *scatterplot* Harga Jual

Dari hasil diagram scatterplot pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga jual, berdasarkan masukan variabel independennya.

### Hasil Uji Regresi Berganda

Adapun data hasil uji regresi berganda dapat ditunjukkan dan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12** Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
(constant)	12.093	2.054
RESTOTAL	.198	.096
SEWTOTAL	.325	.082

Sumber: Data primer diolah (2014)

$$Y = 12,093 + 0,198_1 + 0,325_2$$

Nilai konstanta sebesar 12,093 menunjukkan nilai variabel harga jual jika tidak ada pengaruh variabel pajak restoran dan biaya sewa. Sedangkan nilai regresi variabel pajak restoran sebesar 0,198 menunjukkan besarnya pengaruh variabel pajak restoran terhadap harga jual, dimana pengaruhnya positif/searah, artinya semakin tinggi/meningkat nilai variabel pajak restoran akan menyebabkan perubahan variabel harga jual semakin tinggi/meningkat dan sebaliknya.

Sedangkan nilai regresi variabel biaya sewa sebesar 0,325 menunjukkan besarnya pengaruh variabel biaya sewa terhadap harga jual, dimana pengaruhnya positif/searah, artinya semakin tinggi/meningkat nilai variabel biaya sewa akan menyebabkan perubahan variabel harga jual semakin tinggi/meningkat dan sebaliknya.

### Hasil Hipotesis

#### Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji t dimana harga jual untuk dua nilai signifikan semua 0,043 dan 0,000 yang berarti semua variabel dapat diterima. Untuk variabel pajak restoran memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , yang berarti pajak restoran mempengaruhi variabel harga jual. Untuk variabel biaya sewa memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , yang berarti biaya sewa mempengaruhi variabel harga jual.

**Tabel 4.13** Hasil Uji T

Variabel	Coefficients	Coefficients	Signifikan	Kesimpulan
	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$		
HJ – PR ( $H_1$ )	2,065	1,992	0,043	Signifikan
HJ – BS ( $H_2$ )	3,949	1,992	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah (2014)

Untuk variabel pajak restoran (PR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  (2,065)  $> t_{tabel}$  (1,992) dan nilai signifikan (0,043  $< 0,05$ ), yang berarti pajak restoran mempengaruhi variabel harga jual. Untuk variabel biaya sewa (BS) memiliki nilai  $t_{hitung}$  (3,949)  $> t_{tabel}$  (1,992) dan nilai signifikan (0,000  $< 0,05$ ), yang berarti biaya sewa mempengaruhi variabel harga jual. Dengan demikian secara keseluruhan dari uji t (parsial) semua variabel memiliki nilai signifikan yang baik dan dapat digunakan untuk menguji variabel selanjutnya.

#### Hasil Uji F

Hasil uji F untuk model regresi berganda untuk variabel dependen harga jual menunjukkan nilai sebesar 19,585 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pajak restoran dan biaya sewa.

**Tabel 4.14** Hasil Uji F

Model	Fhitung	Ftabel	Signifikan
HJ – PR-BS (H <sub>3</sub> )	19,585	3,118	0,000

Sumber: Data primer diolah (2014)

### Hasil Uji R<sup>2</sup>

Hasil uji R untuk variabel pajak restoran dan biaya sewa sebesar 0,594 dan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,352 berarti sebesar 35,2 % variabel harga jual dijelaskan oleh variabel pajak restoran dan biaya sewasebagai variabel bebas (*independent*). Sedangkan sisanya (100% - 35,2% = 64,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 2,10515 semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel terikat (*dependent*).

**Tabel 4.15** Hasil Uji R<sup>2</sup>

Variabel	R	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
HJ – PR – BS	0,594	0,352	2,10515

Sumber: Data primer diolah (2014)

### Pembahasan

#### Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Penetapan Harga Jual

Dari hasil pengujian variabel *pajak restoran* terhadap *harga jual* ditunjukkan dengan nilai variabel *pajak restoran* tersebut memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , atau ( $2,065 > 1,992$ ) yang berarti *pajak restoran* mempengaruhi *variabel harga jual*. Sehingga pernyataan hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel Y dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa pajak restoran berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual pada restoran di Kota Batam.

#### Biaya Sewa berpengaruh signifikan terhadap Penetapan Harga Jual

Dari hasil pengujian variabel *biaya sewa* terhadap *harga jual* ditunjukkan dengan nilai variabel *biaya sewa* tersebut memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , atau ( $3,949 > 1,992$ ) yang berarti *biaya sewa* mempengaruhi *variabel harga jual*. Sehingga pernyataan hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa biaya sewa gedung berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual pada restoran di Kota Batam.

#### Pajak Restoran dan Biaya Sewa berpengaruh signifikan terhadap Penetapan Harga Jual

Dari hasil pengujian variabel *pajak restoran* dan *biaya sewa* terhadap *harga jual* ditunjukkan dengan nilai kedua variabel tersebut memiliki nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), atau ( $19,585 > 3,118$ ) yang berarti *pajak restoran* dan *biaya sewa* mempengaruhi *variabel harga jual*. Sehingga pernyataan hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variabel Y dapat diterima dan terbukti. Dapat disimpulkan bahwa pajak restoran dan biaya sewa gedung secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual pada restoran di Kota Batam.

### Simpulan

Setelah diuraikan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Pajak restoran berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual pada restoran di Kota Batam.

2. Biaya sewa gedung berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual pada restoran di Kota Batam.
3. Pajak restoran dan biaya sewa gedung secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penetapan harga jual pada restoran di Kota Batam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Hasan, SE. MM. 2013. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Cetakan Pertama Penerbit CAPS Yogyakarta
- Danang, Sunyoto, SH,SE, MM, 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Eknomomi*, Penerbit CAPS, Yogyakarta
- Duwi Priyatno, 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS Plus Tata Cara Dan Tips Menyusun Skripsi Dalam Waktu Singkat*. Penerbit Mediakoma Krasak Timur Yogyakarta.
- Dwi Sunar Prasetyono, 2012. *Buku Pintar Pajak*. Penerbit Laksana Yogyakarta, Cetakan Pertama Juli 2012
- Kotler dan Keller, 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketigabelas, Penerbit Erlangga Indonesia
- Mardiasmo, Prof. Dr. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Penerbit CV Andi Offset Yogyakarta
- Nasution, Prof Dr, MA. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Cetakan Kesepuluh. Penerbit CV Bumi Aksara, Jakarta
- Prawirosentono Suryadi, MBA, 2007. *Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif)* Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Rumengan, Jemmi Prof.2010. *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. Penerbit UNIBA PRESS, Cetakan Pertama. Batam.
- Sadono Sukirno, 2003. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Penerbit Raja Grafindo Jakarta
- Sugiyono, Prof, Dr. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Wahid, Sulaiman, 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Wibowo, Edy Agung, 2012., *Aplikasi Praktis SPSS Dalam penelitian*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta
- Undang-Undang No.7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan diubah terakhir kali dengan UU Nomor 36 Tahun 2008